

**Praktik Sifat Shalat Nabi di SDIT Muhammadiyah  
Gunung Terang Bandar Lampung**

<sup>1</sup> Muhammad Wisnu Khumaidi, <sup>2</sup> Muhammad Zaky Sya'bani,  
<sup>3</sup> Abdurrahman Kholis  
<sup>1</sup>[wisnukhumaidi@gmail.com](mailto:wisnukhumaidi@gmail.com), <sup>2</sup>[zaky685.mzsb@gmail.com](mailto:zaky685.mzsb@gmail.com),  
<sup>3</sup>[mujahidabdurrohman38@gmail.com](mailto:mujahidabdurrohman38@gmail.com)

**Abstract**

This community service is focused on the Practice of Prophetic Prayers at Integrated Islamic elementary school Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. The determination of this training is motivated by the low understanding (reading and movement) of the students towards the practice of prayer according to the guidance of the prophet's hadith. Besides, the lesson hours of Islamic Religious Education (PAI) subjects are very less, namely 2 JP per week, so that students are very difficult to practice the correct prayer procedures according to guidance. The objectives to be achieved in this PkM include: 1) helping teachers to improve students' understanding through practical training activities on the nature of the prophet's prayer, 2) giving examples of readings and movements of the correct prayer procedures, 3) providing opportunities and experiences for lecturers and students to go into the community, 4) students are able to practice the correct prayer procedures according to guidance, 5) and also as a syiar to introduce STIT Darul Fattah to the general public. The methods used to achieve the objectives of this community service are through demonstration, question and answer and habituation. Training-related materials are delivered through lectures and discussions. Then further training is carried out by direct practice. This community service activity as a whole has good results and can be seen directly in the field. Several components were successfully achieved in the implementation of this activity including: 1) achievement of activity objectives, 2) achievement of material targets that have been set.

**Keywords:** Community Service, Practice, Prophetic Prayer Attributes, Muhammadiyah Integrated Islamic Elementary School,

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada Praktik Sifat Sholat Nabi DI SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Penentuan pelatihan ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman (bacaan dan gerakan) para siswa terhadap praktik sholat sesuai tuntunan hadits nabi. Selain itu, jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kurang yaitu 2 JP tiap pekannya, sehingga para siswa sangat sulit untuk mempraktikkan tata cara sholat yang benar sesuai tuntunan. Tujuan yang ingin dicapai pada PkM ini diantaranya: 1) membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan pelatihan praktik sifat sholat nabi, 2) memberikan contoh bacaan dan gerakan tata cara sholat yang benar, 3) memberikan kesempatan dan pengalaman kepada dosen dan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat, 4) siswa mampu mempraktikkan tata cara sholat yang benar sesuai tuntunan, 5) dan juga sebagai syiar untuk memperkenalkan STIT Darul Fattah kepada masyarakat secara umum. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan PKM ini adalah melalui demonstrasi, tanya jawab dan pembiasaan. Materi-materi terkait pelatihan disampaikan melalui ceramah dan diskusi. Kemudian selanjutnya pelatihan dilaksanakan dengan praktik secara langsung. Kegiatan PkM ini secara keseluruhan mendapatkan hasil yang baik dan terlihat hasilnya langsung di lapangan. Beberapa komponen yang berhasil dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya: 1) ketercapaian tujuan kegiatan, 2) tercapainya target materi yang telah direncanakan.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Praktik, Sifat Sholat Nabi, SDIT Muhammadiyah,

### **A. Pendahuluan**

Anak merupakan titipan amanah dari Allah yang sangat berharga. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk mendidiknya sejak masih dalam kandungan ibunya sampai dewasa, sebab setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci (fitrah). Maka, saat kembali nanti kepada Sang Pemiliknya Allah SWT harus suci pula, tanpa noda dan dosa. Karena itulah pendidikan terhadap anak dalam pandangan Islam adalah wajib hukumnya. (Mahadhir, 2019)

Diantara salah satu kewajiban yang mesti dikerjakan seorang muslim adalah sholat, karena sholat merupakan salah satu pilar dalam agama Islam. Dengan membiasakan sholat 5 waktu, anak akan terbiasa disiplin dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan dalam sholat anak akan berlatih konsentrasi, khusyu, dan bersabar dalam menjalankannya. Sholat sendiri haruslah dilatih sejak usia dini, sehingga dewasa kelak akan menjadi kebutuhan yang tidak pernah ditinggalkan. (Suparman, 2015)

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling penting dalam fase kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan para pakar anak usia dini, bahwa usia dini adalah usia emas atau the golden age. Pada usia ini,

anak harus diberi stimulus secara kontinu. Terutama pada sensor panca indra anak yang berfungsi menangkap rangsang. Dengan demikian, perkembangan anak akan berkembang secara optimal. (Mahendra, 2019)

Pada momen ini adalah waktu yang sangat sesuai bagi orangtua ataupun guru mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak. Seluruh kemampuan ini dapat berkembang jika seluruh kegiatan anak mendapatkan bimbingan dan arahan dari orangtua ataupun guru. Membimbing dan mengarahkan anak dapat dikerjakan dengan berbagai metode, bisa melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, atau pun pengajaran secara langsung. (Ardiansari & Dimiyati, 2021)

Melihat banyak fenomena atau tren masa sekarang bahwa banyak anak yang nakal, melawan pada orangtua, bahkan ada anak yang membunuh orangtuanya. Hal ini tidak lain dikarenakan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan pada usia dini inilah yang memberikan banyak sumbangsih pada perkembangan anak ketika dewasa nantinya. (Atabik, 2018)

Beberapa cara dikerjakan baik oleh orangtua, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan baik formal mau pun non formal, agar anak-anak di lingkungannya menjadi generasi baik. Salah satunya yaitu di lembaga pendidikan anak usia sekolah dasar yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter dan pengetahuan pada anak usia dini. Dari sinilah, anak mendapatkan pendidikan. (Hasanah, 2019) Pada artikel ini akan dipaparkan mengenai implementasi perintah sholat pada anak berdasarkan Hadis Nabi SAW..

٣٠١- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ  
وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ  
أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)) (حديث حسن

رواه أبو داود بإسناد حسن).

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rosululloh SAW Bersabda “Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun. Serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan)

Hadis ini Shahih lighairihi, diriwayatkan oleh Abu Dawud (495), Ahmad (II/180 dan 187), al-Hakim (I/197), dan lain-lain melalui jalan Siwar bin Dawud al-Muzani, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Kemudian dia menyebutkannya secara marfu’ (Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 1 2004, 673–74). Isi kandungan hadis dalam (Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 1 2004, 675) adalah sebagai berikut: Ibadah amaliyah dalam Islam yang pertama kali diajarkan kepada anak setelah tauhid adalah sholat.

Para orangtua harus membiasakan anak-anaknya untuk mengajarkan sholat serta mengajarkannya hukum-hukum dan etikanya, sebagaimana dinukil oleh al-Baghawi dalam kitab Syarbus Sunnah (II/407), dari asy-Syafi’i: “Para orangtua,

baik bapak maupun ibu, harus mendidik mereka serta mengajarkannya thaharoh dan sholat kepada anak-anak mereka, dan memukul mereka karena tidak melakukan hal itu jika mereka sudah dewasa. Anak laki-laki yang sudah bermimpi basah atau anak perempuan yang sudah haid atau genap berusia 15 tahun, maka mereka ini sudah harus mengerjakannya”.(Wardah, 2018)

Pukulan merupakan salah satu cara mendidik, khususnya jika pukulan itu mendatangkan manfaat atau mencegah yang tidak baik yang dilakukan setelah diberi nasehat dan bimbingan. Tetapi pukulan itu harus mendidik dan tidak boleh melukai, dan hendaknya hindari pukulan di wajah. (Khaira et al., 2023) Dalam kitab Syarbus Sunnah (II/407), al-Baghawi mengatakan: “di dalam hadis tersebut terdapat dalil yang menunjukkan bahwa sholat anak-anak setelah dia mengerti adalah sah”. Perintah sholat pada anak ini juga dijelaskan dalam hadis lain, yaitu sebagai berikut:

٣٠٢- وَعَنْ أَبِي ثُرَيَّةَ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ  
سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ.» (حديث حسن رواه  
أبو داود، والترمذي وقال: حديث حسن).

Dari Abu Tsurayyah Sabrah bin Ma’bad Al Jauhani, ia berkata, Rosululloh SAW Bersabda: “Ajarilah anak-anak sholat ketika sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat jika mereka sudah berumur sepuluh tahun” (hadis hasan yang diriwayatkan Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dia mengatakan: Hadis ini Hasan)

Lafal Abu Dawud adalah:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ

“Perintahkan anak-anak mengerjakan sholat jika sudah berumur tujuh tahun” (Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 1 2004, 676)

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, peneliti merasa bahwa perlu diadakannya pelatihan Sifat Sholat Nabi guna mengajarkan tatacara shalat yang benar kepada siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan betapa pentingnya shalat dalam kehidupan seorang muslim.

## B. Metode Pembelajaran

Berdasarkan fakta sosial yang kami temukan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, maka kami dapat memberikan solusi dengan cara mengadakan pelatihan tentang bagaimana tatacara sholat sesuai Sifat Sholat Nabi. Sehingga akhir dari tujuan pelatihan ini, siswa dapat mempraktikan tatacara sholat yang baik sesuai dengan Sifat Sholat Nabi, terutama siswa di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Pelatihan ini merupakan suatu proses secara sistematis melatih siswa untuk memahami dan mempraktikan sholat yang baik.

Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik bagi siswa dalam mempraktikkan tatacara sholat saat di sekolah ataupun di rumah, sehingga praktik ibadah sehari-hari berjalan dengan baik serta berdampak kepada peningkatan pemahaman peserta didik. Pelatihan diawali dengan memberikan materi terlebih dahulu kemudian memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian kegiatan berikutnya instruktur pelatihan meminta salah satu siswa untuk mendemonstrasikan secara langsung tatacara sholat yang benar.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan tanya jawab materi yang telah diajarkan. Pelatihan ini merupakan bentuk kegiatan yang sangat tepat serta aplikatif dalam membekali para siswa khususnya siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung tentang tatacara sholat yang baik dan benar sehingga dapat memberi dampak positif dalam membina praktik ibadah dan pemahaman bagi peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (1) observasi yang dilakukan langsung pada proses pembelajaran, (2) dokumentasi yang difokuskan pada hasil praktik sholat siswa sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) mereduksi data yaitu peneliti mencatat dan merinci data yang diperoleh dari proses pembelajaran, (2) setelah mereduksi data peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dilapangan dalam bentuk naratif, yang berkaitan tentang praktik sifat sholat nabi, (3) peneliti menarik kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Sifat Sholat Nabi**

Sifat Shalat Nabi (bahasa Arab: *صفة صلاة النبي من التكبير إلى التسليم كأنك تراها*) adalah buku panduan salat yang disusun oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani. Buku ini menjelaskan tentang tatacara salat yang dilakukan Nabi صلى الله عليه وسلم dari mulai takbir hingga salam, dengan menyinggung beberapa perkara yang menjadi perbedaan pendapat di dalam mazhab fikih. Disebutkan juga bacaan, wirid dan zikir-zikir di dalam dan setelah salat, mencakup salat-salat wajib maupun salat-salat sunnah. Penyusunan buku ini didasarkan pada hadits nabi: "Salatlah sebagaimana kalian melihat aku (rasulullah صلى الله عليه وسلم) melakukan salat"..

Yang termasuk dalam rukun shalat:

1- Niat di dalam hati. Tidak dipersyaratkan niat tersebut dilafazhkan. Dalam hadits disebutkan,

*إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ*

"*Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya.*" (HR. Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907, dari 'Umar bin Al Khottob)

2- Berdiri bagi yang mampu (untuk shalat wajib). Sedangkan shalat sunnah boleh dikerjakan dalam keadaan duduk meskipun mampu.

Untuk shalat sunnah disunnahkan untuk berdiri, tidak wajib. Namun keadaan berdiri lebih utama daripada duduk saat itu. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ

“Siapa yang mengerjakan shalat sambil berdiri, maka itu lebih afdhal. Siapa yang shalat sambil duduk akan mendapatkan pahala separuh dari shalat sambil berdiri. Siapa yang shalat sambil berbaring akan mendapat pahala separuh dari shalat sambil duduk.” (HR. Bukhari no. 1065)

3- Takbiratul ihram (ucapan ‘Allahu Akbar’ di awal shalat).

4- Membaca Al Fatihah (bagi imam dan orang yang shalat sendirian).

5- Ruku’ dan thuma’ninah (tidak tergesa-gesa).

Dalil yang menunjukkan perintah untuk thuma’ninah dapat dilihat pada hadits musii’ sholatuhu (orang yang jelek shalatnya).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَرَدَّ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَالَ « اَرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ » فَصَلَّى ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ « اَرْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ » . ثَلَاثًا . فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أَحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلِمَنِي . قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika masuk masjid, maka masuklah seseorang lalu ia melaksanakan shalat. Setelah itu, ia datang dan memberi salam pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu beliau menjawab salamnya. Beliau berkata, “Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat.” Lalu ia pun shalat dan datang lalu memberi salam pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau tetap berkata yang sama seperti sebelumnya, “Ulangilah shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat.” Sampai diulangi hingga tiga kali. Orang yang jelek shalatnya tersebut berkata, “Demi yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak bisa melakukan shalat sebaik dari itu. Makanya ajarilah aku!” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas mengajarnya dan bersabda, “Jika engkau hendak shalat, maka bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat Al Qur’an yang mudah bagimu. Lalu ruku’lah dan sertai thuma’ninah ketika ruku’. Lalu bangkitlah dan beri’tidallah sambil berdiri. Kemudian sujudlah sertai thuma’ninah ketika sujud. Kemudian bangkitlah dan duduk antara dua sujud sambil thuma’ninah. Kemudian sujud

kembali sambil disertai *thuma'ninah* ketika sujud. Lakukan seperti itu dalam setiap shalatmu.” (HR. Bukhari no. 793 dan Muslim no. 397).

6- I'tidal dan *thuma'ninah*.

7- Sujud dua kali dalam satu raka'at, disertai *thuma'ninah*.

8- Duduk di antara dua sujud, disertai *thuma'ninah*.

9- Duduk tahiyat akhir.

10- Membaca bacaan tasyahud di tahiyat akhir.

11- Membaca bacaan shalawat setelah bacaan tasyahud akhir.

12- Salam pertama, minimalnya 'Assalamu 'alaikum', lengkapnya 'Assalamu 'alaikum wa rahmatullah'.

13- Berurutan dalam mengerjakan rukun yang tadi disebutkan.

Diharuskan berurutan dalam mengerjakan rukun karena dalam hadits musii' sholatuhu terdapat kata "tsumma" ketika menjelaskan urutan rukun. Tsumma sendiri berarti kemudian yang menunjukkan makna berurutan. Perhatikan haditsnya,

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ، ثُمَّ

ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ

اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

“Jika engkau hendak shalat, maka bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat Al Qur'an yang mudah bagimu. Lalu ruku'lah dan sertai *thuma'ninah* ketika ruku'. Lalu bangkitlah dan beri'tidallah sambil berdiri. Kemudian sujudlah sertai *thuma'ninah* ketika sujud. Kemudian bangkitlah dan duduk antara dua sujud sambil *thuma'ninah*. Kemudian sujud kembali sambil disertai *thuma'ninah* ketika sujud. Lakukan seperti itu dalam setiap shalatmu.” (HR. Bukhari no. 793 dan Muslim no. 397).

## 2. Penerapan Sifat Sholat Nabi

Para siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang pada dasarnya sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan praktik sifat sholat nabi. Oleh karena itu, penerapan sifat sholat nabi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Gunung Terang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bacaan dan gerakan sholat kepada siswa yang sesuai dengan tuntunan hadits rasulullah. Sebelum menerapkan metode ini ke siswa, guru terlebih dahulu mengetahui dengan jelas materi pokok yang akan diajarkan, memilih bahan yang sesuai dengan materinya dan yang lebih utama adalah menyiapkan mental.

Pada praktik kegiatannya, guru memberikan materi yang telah disiapkan oleh pendidik kepada para siswa melalui metode ceramah, lalu guru akan mendemonstrasikan gerakan sholat dari takbirotul ihrom hingga salam, guru mengajak peserta didik untuk mendengarkan, menyimak dan menirukan apa yang

disampaikan oleh pendidik tentang bacaan dan gerakan sholat secara berulang-ulang, selanjutnya siswa berusaha untuk mengikuti guru dengan bacaan dan gerakan yang sesuai. Kemudian guru menyuruh salah satu peserta didik untuk maju, dan mempraktikkan bacaan dan gerakan sesuai materi yang diajarkan.

### 3. Hasil Praktik Bacaan dan Gerakan Sholat Siswa

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran praktik sifat sholat nabi pada siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, maka hasilnya didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Praktik Bacaan dan Gerakan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

No	Nama	1	2	3	4	nilai
1	Abdurrahman Dihya	12	20	25	15	72
2	Abizar Ghifari	13	20	24	20	77
3	Abyakta Prayoga	12	20	20	15	67
4	Achmad Faris	14	20	26	15	75
5	Adam Zizou Abiyyu	15	20	23	22	80
6	Affan Galang Alzena	15	12	17	13	57
7	Ahmad Rafi Pasya	13	11	15	15	54
8	Arkan Syafiq Sugaryadi	12	13	20	20	65
9	Ashfa Hafidz Ryuzaki	10	10	20	18	58
10	Atha Rehanizar Mualif	10	14	35	15	74
11	Bismilladi Vanendra	11	17	29	20	77
12	Dendra Sagara Sutisna	13	12	16	15	56
13	Dhani Natapraja Herman	12	15	30	15	72
14	Dimas Muharman	15	18	25	22	80
15	Fadhillah Kaisar al Jahri	13	20	20	15	68
16	Ghalib Daifullah W	12	12	30	17	71
17	M. Firman Al Muhaimin	13	20	29	18	80
18	M. Gatam Aditya	11	17	15	15	58
19	M. Radja Kinza Abgan	10	15	27	16	68
20	M. Yovi Anggara	10	16	20	18	64
Jumlah						1631
Rata-Rata						81, 55

MEAN (nilai rata-rata) =  $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

#### Indikator penilaian:

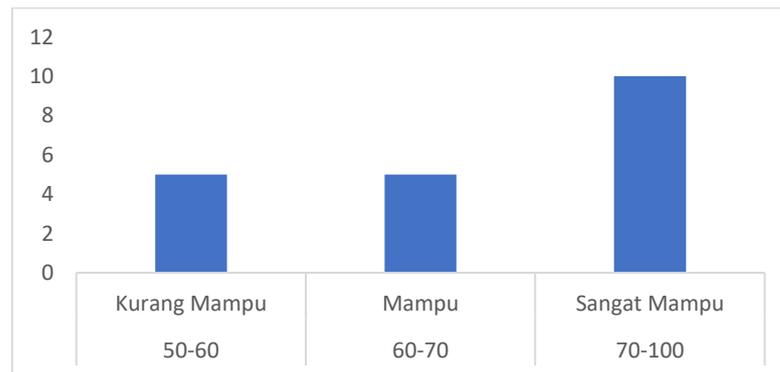
- a. Santri mengucapkan lafalnya dengan baik
- b. Santri mampu menjawab pertanyaan
- c. Santri mampu berkomunikasi dengan teman yang lainnya
- d. Santri mampu menghafal materi yang sudah diajarkan
- e. Santri mampu mempraktekkan dengan benar

**Kriteria penilaian:**

50-60 : Kurang Mampu

60-70 : Mampu

70-100 : Sangat Mampu



Gambar.3. Tingkat Keberhasilan Praktik Bacaan dan gerakan Sifat Sholat Nabi Siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan kebanyakan siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mampu menghafal bacaan dan gerakan sifat sholat nabi. Berdasarkan hasil praktik kegiatan tersebut, mendapatkan hasil yang optimal dan dapat meningkatkan semangat, minat, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan metode praktik langsung adalah: Pembelajaran lebih bermakna sebab anak secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung (Hamid, 2020). Metode ini sangat sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran saat ini, yaitu merangsang anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.

Adapun kelemahannya adalah : kadang membutuhkan biaya yang cukup besar, khususnya dalam praktek langsung terhadap alat-alat tertentu. Tanpa bimbingan secara baik, biasanya ada anak-anak yang mengalami kesulitan dan tidak mendapatkan bimbingan dengan benar dari gurunya (Bakri, 2017).

Penerapan metode praktik langsung dalam materi sifat sholat nabi mendapatkan hasil yang optimal. Siswa dapat mengerti pembelajaran pendidikan agama islam dengan lebih baik apabila dibantu dengan metode praktik langsung. Metode praktik langsung dapat mengasah otak, dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suin & Istanti, 2019). Santri lebih aktif dan mudah untuk menghafalkan bacaan sholat. Sebagaimana pada hasil praktik pembelajaran siswa SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, mereka mendapatkan pedikat yang baik

dalam mengasah keterampilan mendengarnya. Hasil yang diperoleh hampir sama dengan yang dilakukan oleh Zaky Sya'bani (2021) dalam efektivitas metode praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan. Di antara kelebihan metode ini adalah meningkatkan ranah psikomotorik siswa, siswa juga akan memiliki keterampilan yang tinggi, dan akan memahami betul betul materi yang disampaikan. Adapun kekurangan dari metode ini adalah memerlukan guruyang handal dan pandai dalam mengkondisikan siswa, memerlukan bahan dan materi yang banyak dan siswa akan mendapatkan hasil yang belum maksimal dikarenakan mereka tidak percaya diri (Laili, n.d.).

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian pada siswa SDIT Muhammadiyah tersebut, pengaruh metode praktik langsung terhadap materi sifat sholat nabi memiliki pengaruh yang cukup signifikan bahkan berdampak pada perubahan kemampuan dasar siswa meningkat baik bacaan dan gerakannya. Hingga siswa tidak beranggapan lagi bahwa materi sifat sholat nabi adalah materi pelajaran yang sulit atau membosankan, tetapi cukup menyenangkan dan seru terutama dalam upaya memahami materi fiqh ibadah.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan praktik sifat sholat nabi di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai bagaimana memberikan pemahaman bacaan dan gerakan sholat sesuai tuntunan hadits Nabi pada siswa di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung serta kelanjutan materi berupa praktik gerakan sholat dari takbiratul ihrom hingga salam sehingga siswa mampu mempraktikannya baik di sekolah ataupun di rumah.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan bekal dan mentransfer ilmu kepada siswa. Diharapkan dengan kegiatan ini, pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan sholat dapat tercapai dengan baik karena disampaikan dengan demonstrasi, tanya jawab dan pembiasaan. Dengan demikian kelebihan pelatihan praktik sifat sholat nabi dapat memberikan pemahaman bacaan dan gerakan sholat siswa dengan mudah dan benar. Adapun kelemahannya yaitu kurang efektif untuk siswa yang kurang percaya diri saat praktik langsung dan memerlukan guru yang pandai dan handal dalam memandu dan mengkondisikan siswa serta memerlukan materi dan persiapan yang matang.

## Daftar Pustaka

- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Atabik, A. (2018). PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Bakri, M. A. (2017). METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v3i2.70>
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Khaira, W., Afnibar, A., & Zakirman, Z. (2023). Pembinaan Ibadah Salat Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Timur. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.4236>
- Laili, F. Z. (n.d.). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA BAGI MURID KELAS V DI MI MIFTAHUL HUDA KREBET JAMBON PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021 SKRIPSI.
- Mahadhir, M. S. (2019). PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-GHAZALI. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.43>
- Mahendra, Y. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR*.
- Suin, S., & Istanti, W. (2019). KEEFEKTIFAN METODE PRAKTIK LANGSUNG DAN METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN BIPA ASPEK BERBICARA BAGI PEMELAJAR BIPA 4 UNNES. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.33637>
- Suparman, D. (2015). *PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF PSIKIS DAN MEDIS*. 2.
- Wardah, A. (2018). PEMAHAMAN DIRI SISWA SMP TENTANG MASA PUBERTAS (BALIGH) SEBAGAI FONDASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i2.1661>